

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan setelah berhubungan intim dengan memperlambat pembuahan sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel ke dinding rahim. Metode ini bersifat tidak permanen dan memungkinkan pasangan untuk mendapatkan anak dengan cara menghentikan pemakaian alat kontrasepsi. Ada berbagai macam jenis kontrasepsi yang tersedia di pasaran yang dapat dibeli secara bebas yaitu kondom, suntik keluarga berencana, susuk keluarga berencana, *Intra Uterine Device* (IUD), pil keluarga berencana (BKKBN, 1999).

Sejarah pil kontrasepsi sebagai pencegah kehamilan diawali ketika pada tahun 1940 Sturgis dan Albright menjelaskan tentang efek hambatan ovulasi pada wanita yang mengkonsumsi preparat estrogen. Selanjutnya, dengan adanya perkembangan penemuan preparat progesteron oral yang kuat, maka kemungkinan untuk menghambat ovulasi secara konsisten dan membuat suatu periode menstruasi yang baru telah menjadi kenyataan (Pernoll, 2001).

Pil Keluarga Berencana (KB) merupakan alat kontrasepsi hormonal yang berupa obat dalam bentuk pil yang dikonsumsi secara oral yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang bertujuan untuk mencegah ovulasi (pematangan dan pelepasan sel telur), meningkatkan kekentalan lendir leher rahim sehingga menghalangi masuknya sperma dan membuat dinding rongga rahim tidak menerima hasil pembuahan (Proverawati, 2010). Alat kontrasepsi ini akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten (Sastrawinata, 2000).

Di Indonesia diperkirakan kurang lebih 60% perempuan menggunakan alat kontrasepsi pil KB, 35% perempuan menggunakan alat kontrasepsi lainnya dan 5% tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sebagian perempuan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mengakibatkan menambahnya

jumlah keturunan karena tidak adanya hormon penghalang untuk membatasi antara sel sperma dan sel telur. Jumlah ini tampaknya akan tetap tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain karena tidak memerlukan tindakan yang lebih banyak dibandingkan *Intra Uterine Device* (IUD). (BKKBN, 1999).

Adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil KB dengan perubahan lemak dan lipoprotein darah telah lama diketahui. Perubahan ini disebabkan penggunaan kontrasepsi pil KB jangka panjang sehingga meningkatkan kolesterol dan *High Density Lipoprotein* (HDL), serta menurunkan *Low Density Lipoprotein* (LDL). Pil KB memiliki kandungan esterogen dan progesteron, dimana esterogen dapat meningkatkan kolesterol dan HDL, sedangkan progesteron menaikkan LDL dan menurunkan HDL (Baziad, 2002).

Kolesterol total merupakan zat yang diproduksi secara alami oleh organ hati, tetapi juga bisa ditemukan dalam [makanan yang berasal dari hewan](#), seperti daging dan susu. Kolesterol total diperlukan untuk membentuk sel-sel tubuh, memproduksi sejumlah hormon, dan menghasilkan vitamin D. Meskipun penting bagi tubuh, kolesterol dapat mengganggu kesehatan jika kadarnya terlalu tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan terjadinya obesitas pada tubuh seseorang. Reaksi tubuh wanita terhadap hormon yang berasal dari ovarium sangat beragam. Pil KB mengandung hormon-hormon ovarium yang dibuat secara sintetis, sehingga reaksinya terhadap tubuh wanita pun juga bermacam-macam. Namun seringkali wanita yang menggunakan pil KB tubuh mereka bertambah gemuk. Itu karena kadar estrogen dan progesterone yang terkandung dalam pil KB (Pascoal, Meildy, dkk, 2010).

Efek samping dari kontrasepsi pil kombinasi adalah meningkatkan kadar trigliserida, kolesterol total dan perubahan metabolisme karbohidrat dan Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) adalah menstruasi yang tidak teratur/amenore, perubahan berat badan dan perubahan lipid (Lestari, Helti, dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik melakukan studi kepustakaan tentang "Gambaran kadar kolesterol total pada pengguna pil KB".

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengkaji gambaran kadar kolesterol total pada pengguna pil KB.

2. Tujuan Khusus

Mengkaji gambaran kadar kolesterol total pada pengguna pil KB.

C. Ruang Lingkup

Bidang kajian kimia klinik, jenis penelitian studi kepustakaan yang mengkaji tentang wanita yang mengonsumsi pil KB yang tercatat pada artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan kajian studi pustaka.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini menggunakan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah penelitian kepustakaan (*library research*) yang disusun oleh pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang tahun 2020.